

PELAKSANAAN PELATIHAN KETERAMPILAN BUNGA HIAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA KADER PKK DI KELURAHAN JAMBANGAN SURABAYA

Duratun Nasikin

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

(dura_nasikin@yahoo.co.id)

Abstrak

Saat ini masih banyak pengangguran terjadi dimana-mana. Kondisi tersebut merupakan beban bagi pemerintah, baik yang berada di pusat maupun yang di daerah. Meskipun sudah ada hukum yang mengatur, namun pada kenyataan masih banyak pengangguran. Pendidikan Nonformal yang ditekankan pada program-program secara langsung mengacu pada pekerjaan yaitu suatu program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan Skills. Penelitian ini memberikan pertanyaan tentang (1) Pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias. (2) Menumbuhkan minat kewirausahaan pada kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya. (3) Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias. (4) Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias pada kader PKK di kelurahan jambangan surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2012. Subjek penelitian meliputi peserta pelatihan, tutor dan penyelenggara pelatihan keterampilan bunga hias. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode (1) Wawancara (2) Observasi (3) Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias sudah berjalan dengan baik. Dengan ini menunjukkan bahwa semua aspek-aspek pelatihan keterampilan sudah di koordinasikan dengan baik. Peserta pelatihan juga diberikan materi tentang minat kewirausahaan, agar peserta didik bisa menumbuhkan minat untuk berwirausaha sendiri atau kelompok. Dalam Pelatihan ini ada beberapa faktor penghambat, yaitu: minimnya peralatan yang dipakai, dana pelatihan yang dibebankan oleh peserta didik, penyampaian materi yang membosankan, pembagian kelompok peserta didik yang kurang maksimal. Keberhasilan pelatihan ini juga tidak lepas dengan faktor pendukung, yaitu: Tutor yang sudah berpengalaman, tempat pelatihan yang strategis, mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Kelurahan Jambangan Surabaya.

Kata kunci: Pelatihan keterampilan, minat kewirausahaan

Abstract

There is still a lot of unemployment occurs everywhere. Condition is a burden for the government, both central as well as those in the area. Although there are laws that govern, but in reality there are many unemployed. Non-formal education is emphasized on programs directly refers to the work of a skills training program to improve Skills. This research provides questions about (1) The skills training ornamental flowers. (2) Growing interest in entrepreneurship on PKK cadres in the village Jambangan Surabaya. (3) Factors inhibiting the implementation of skills training ornamental flowers. (4) Factors supporting the implementation of skills training in ornamental flower pot in the village PKK surabaya. Type of research is descriptive qualitative research approach. The experiment was conducted on PKK cadres in the village Jambangan Surabaya. Data retrieval was implemented in September 2012. Subjects of study include trainees, tutors and skills training providers ornamental flowers. The data collection method in this study (1) Interviews (2) Observation (3) Documentation. The results of this study showed that the implementation of skills training ornamental flowers are already well underway. This shows that all aspects of skills training is run in accordance with its duties and functions. The trainees were also given material interest in entrepreneurship, so that learners can become entrepreneurs themselves or the group. In training there are several inhibiting factors, which do not use the module tutor, delivering a boring material, and organizing students are less than the maximum. The success of this training is also due to the contributing factors, namely the strategic training, facilities and infrastructure are complete and easy to find, and get full support from the village pot. In addition students are also given the material and practice of entrepreneurship so that learners can gain added value in economic needs of everyday families.

Keywords: Training skills, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan seorang warga negara/masyarakat. Dalam UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 8).

Peningkatan SDM dapat melalui pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah dan pendidikan informal (keluarga). Pendidikan Nonformal yang ditekankan pada program-program secara langsung mengacu pada pekerjaan yaitu suatu program pendidikan luar sekolah yang mempersiapkan warga belajarnya untuk siap, mampu dan terampil bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. (Riyanto, 2007 :28). Satuan pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Maka yang terkandung dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dilingkungan masyarakat, lembaga dan keluarga.

Tugas pendidikan luar sekolah dalam masyarakat agar mendapatkan motivasi supaya warga belajar bisa bertumbuh dan berkembang dalam pendidikan sepanjang hayatnya. Maka oleh itu warga belajar diberi suatu pelatihan keterampilan untuk meningkatkan skills yang bagus. Supaya bisa termotivasi untuk meningkatkan suatu wirausaha sendiri ataupun kelompok. Untuk itu maka bisa membantu dalam mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya anak-anaknya ke sekolah yang lebih tinggi. Dari pengertian diatas tujuan pendidikan tersebut disini dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang terfokus pada bagaimana warga belajar bisa mendapatkan sebuah pendidikan yang berharga dan bisa berkembang dalam peningkatan SDM guna untuk meningkatkan martabat dan kualitas mutu saing pendidikan ditingkat Internasional. Pendidikan luar sekolah disini telah memenuhi kebutuhan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendidikan untuk sumber ekonomi di masyarakat maupun di negara Indonesia. Dengan adanya suatu pendidikan atau motivasi wirausaha maka masyarakat Indonesia tidak akan lagi kesulitan dalam pencarian lapangan kerja.

Keterampilan sekarang sangat dibutuhkan untuk pencapaian keberhasilan berwirausaha. Banyak orang-orang yang belum berhasil karena kekurangan

pengalaman, pengetahuan tentang keterampilan dan juga tentang bagaimana berwirausaha yang baik. Dengan dukungan pemerintah penyelenggaraan pelatihan keterampilan bunga hias di Kelurahan Jambangan Kec. Jambangan Surabaya diminati banyak para kader PKK, karena dapat memberi pendidikan keterampilan dan juga bisa menumbuhkan minat berwirausaha kepada peserta didik untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan adanya minat berwirausaha maka seseorang akan didorong disertai dengan aktivitas atau kegiatan-kegiatan agar dapat menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dan teknologi dengan kemauan dan kemampuan sendiri, baik secara individu atau kerjasama dengan orang yang sudah berwirausaha dengan tujuan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat berwirausaha sangat diperlukan untuk memulai suatu wirausaha atau untuk menjaga keberlangsungan wirausaha.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena berhadapan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data secara utuh dari orang-orang (informan) dari perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2001: 6).

Selanjutnya mengenai subjek penelitian. Lokasi penelitian yang diambil adalah para ibu-ibu kader PKK di Kelurahan Jambangan Kec. Jambangan Surabaya, dengan alasan pada lembaga tersebut sudah terkenal dengan keterampilan-keterampilan khususnya keterampilan bunga hias. Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. Jambangan Sawah No. 1-3 Kec. Jambangan Surabaya. Dimana subjek penelitian adalah para kader PKK di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Surabaya

Subjek penelitian atau informan, merupakan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat dijadikan sebagai sumber data (Arikunto, 2002 : 103). Adapun yang menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, tutor dan kepala Kelurahan Jambangan Surabaya. Kemudian teknik pengumpulan data adalah peranan penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah – langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, display data verifikasi data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelatihan keterampilan bunga hias dengan minat kewirausahaan pada kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan sebuah fakta hasil dari analisa penelitian bahwasanya dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias telah menggunakan aspek-aspek pelatihan. Semua prinsip aspek-aspek pelatihan berjalan dengan baik dan tersruktur dengan bagus.

Aspek-aspek pelatihan yang digunakan adalah 10 patokan Dikmas yang akan selalu ada pada setiap program pelatihan, kesepuluh patokan tersebut adalah :

1. Pengorganisasian Peserta Didik.

Aspek pengorganisasian peserta didik dapat dikatakan kurang tepat karena peserta didik dikelompokkan secara bersama-sama dalam kelompok besar. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Anwar (2006:95) pengorganisasian peserta pelatihan/kursus dalam jumlah besar tidak tepat, pengorganisasian peserta kursus/pelatihan dapat diorganisasikan menjadi tim kerja dengan tugas tertentu. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya kekurangpahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan akibat manajemen kelompok yang kurang tepat.

2. Pengorganisasian Tujuan dan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil observasi bahwa untuk aspek penentuan tujuan dan bahan ajar masih kurang tepat, karena tutor tidak mengetahui apa yang diinginkan oleh peserta didik dalam pelatihan. Menurut Anwar (2006: 163) berpendapat bahwa tujuan dasar dari pelatihan adalah untuk membangun atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu guna mencapai tingkat yang diinginkan.

Dengan adanya tujuan pelatihan dan bahan ajar yang sama, maka dapat dikatakan pelatihan telah mempunyai maksud dan tujuan yang jelas dan sama antara lembaga kader PKK dengan peserta didik. Indikator keberhasilan pelatihanpun sangat tinggi. Setelah itu tutor juga akan mudah untuk memberikan materi tentang minat kewirausahaan kepada peserta didik.

3. Metode Pembelajaran yang Dipakai

Berdasarkan hasil observasi bahwa metode belajar yang dipergunakan dalam proses pelatihan keterampilan bunga hias adalah metode ceramah, dan praktik. Kedua metode tersebut termasuk metode pembelajaran partisipatif. Metode ini sudah tepat, karena membuat peserta didik aktif, dan berpartisipasi sepenuhnya dalam

pelatihan. Dengan adanya partisipasi aktif peserta didik tidak hanya menguasai konsep dari materi ajar yang diberikan oleh tutor, namun dapat mempraktekkan secara langsung sehingga kegiatan pelatihan bunga hias peserta didik benar-benar bisa dengan hasil yang puas. Hal ini sesuai pendapat Anwar (2006:95) bahwa metode yang paling baik digunakan dalam pelatihan adalah metode pembelajaran partisipatif, metode ini melibatkan peserta kursus/pelatihan sebanyak mungkin terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi bahwa alokasi waktu yang dipakai dalam pelatihan keterampilan bunga hias ini sudah tepat karena 20% teori dan 80% praktik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2006:95) yang menyatakan proporsi yang disarankan oleh instruktur kursus/pelatihan pada setiap lembaga kursus dan pelatihan, untuk program kursus yang berorientasi kewirausahaan adalah karena 30% teori atau tutorial dan 70% bersifat praktik.

5. Dana Belajar

Berdasarkan hasil observasi bahwa dana yang digunakan dalam pelatihan ini sudah bagus dan terorganisir dengan baik, dana yang dikumpulkan sama yang dikeluarkan untuk kegiatan pelatihan ini masih sisa, dan sisanya dipakai untuk kegiatan pelatihan selanjutnya. Hal ini sama dengan yang tertera dalam 10 patokan Dikmas, yaitu adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Dana belajar dapat bersumber dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan dimana warga belajar tinggal, maupun yang bersumber dari warga belajar sendiri ataupun dari warga masyarakat secara umum.

6. Tempat Belajar

Tempat yang dipakai adalah rumah Ibu Tris (selaku Tutor pelatihan), ditempatkan diruang tamu. Karena rumah Ibu Tris ruang tamunya luas dan nyaman. Hal ini sesuai dengan 10 Patokan Dikmas yaitu tempat pelatihan bisa dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

7. Alat dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi bahwa alat dan media yang dibutuhkan dalam pelatihan ini sangat mudah didapatkan dan harganya juga murah. Alat yang dibutuhkan berupa, Plastik, botol plastik, gunting, cat warna, kawat, benang, tali rafia, Lem, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2006:95) alat dan media pembelajaran perlu disediakan secara memadai. Alat dan media pembelajaran itu sebaiknya diusahakan murah, mudah didapat, dan massal. Pada sisi lain, alat dan media pembelajaran itu harus bersifat atau dapat membawa peserta kursus pada pengalaman belajar yang paling kongkrit (tidak bersifat abstrak). Sejauh mungkin alat dan media pembelajaran adalah barang, tempat, lokasi dan/atau peristiwa yang sebenarnya, jumlah, kualitas, dan frekuensinya penggunaannya perlu disesuaikan secara memadai.

8. Sumber Belajar dan Menumbuhkan Minat Kewirausahaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa sumber belajar dapat dikatakan tutor atau nara sumber. Dalam pelatihan ini tutornya sudah disiapkan oleh lembaga dengan sebaikmungkin. Tutor harus berpengalaman dalam memberi materi sekaligus mempraktek pelatihan bunga hias. Dengan ini maka peserta didik mudah memahami dan mempraktekkan sendiri dalam proses pembuatan. Tutor juga memberikan materi tambahan dalam pemasaran agar peserta didik mempunyai minat untuk berwirausaha dan juga bisa mengarahkan hasil keterampilannya agar bisa memberikan nilai tambah dalam kebutuhan ekonomi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2006:95) sumber belajar atau nara sumber perlu dipilih yang kredibel dan berpengalaman. Sebaiknya merupakan perpaduan dan sinergi antara teoretis dan praktisi kewirausahaan secara proporsional. Dalam hal ini perancang kurikulum lembaga kursus perlu selektif dalam memilih narasumber. Tidak saja narasumber itu dipilih yang professional, namun juga perlu mempertimbangkan komitmennya terhadap misi pendidikan.

9. Iklim Sosial Pembelajaran atau Suasana Pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung suasana pelaksanaan yang di jumpai oleh peneliti kurang kondusif, karena materi diberikan kepada semua peserta didik secara bersama. Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias ini pesertanya mencapai 23 peserta didik. Hal ini sangat berbeda dengan yang tertera dalam 10

patokan Dikmas, yaitu sejumlah peserta didik yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Kelompok inilah bersama sumber belajar dan pamong belajar yang menentukan tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar adalah organ yang dinamis dan partisipatif.

10. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan setelah praktek berlangsung. Untuk aspek evaluasi dalam pelatihan ini sudah baik, karena evaluasi dilakukan setiap selesai penyampaian materi dan praktek. Setelah semua kegiatan pelatihan bunga hias selesai, maka lembaga dan tutor mengadakan evaluasi lagi secara keseluruhan mulai dari persiapan sampai pelatihan selesai. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Anwar (2006:95) Evaluasi harus dipilih yang bisa secara cepat dan dapat memberikan umpan balik kepada peserta pelatihan akan tingkat kemajuan belajarnya. Dengan demikian, peserta pelatihan mengetahui secara sadar setiap kemajuan belajar yang dicapainya. Evaluasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu: evaluasi setiap minggu dan evaluasi setiap program berakhir.

Setelah dikasih materi dan praktek tentang pembuatan bunga hias maka tutor selanjutnya memberikan materi tentang minat untuk berkewirausahaan, diharapkan dalam penyampaian materi minat kewirausahaan agar para ibu-ibu kader PKK dapat memanfaatkan atau menjual hasil keterampilan bunga hias sendiri. Menurut Crow and Crow (dalam Sumarseno, 2004) minat kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui tiga faktor :

1. Faktor Dorongan Dari Diri Sendiri.
2. Faktor Motif Sosial.
3. Faktor Emosional.

Semua faktor minat kewirausahaan yang dinilai oleh peneliti adalah faktor dari intrinsik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Faktor intrinsik yang dimiliki oleh peserta didik akan ditingkatkan dengan faktor ekstrinsik yang berupa materi dan praktek pelatihan keterampilan bunga hias dan materi minat kewirausahaan. Penyampaian minat kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui keaktifan dan hasil yang bagus dalam pembuatan bunga hias.

Harapan setelah mengikuti pelatihan ini adalah peserta didik dapat melakukan berwirausaha. Peserta didik melakukan wirausaha dengan mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dari semua materi-materi yang diberikan waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berprestasi di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan ini ada beberapa faktor penghambat berjalannya kegiatan

pelatihan bunga hias. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) hal-hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pelatihan yaitu sikap peserta didik, bahan belajar dan sumber belajar. Adapun faktor-faktor penghambat pelatihan keterampilan bunga hias adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian materi tutor tidak menggunakan modul. Oleh karena itu tutor tidak memiliki panduan yang jelas dalam penyampaian materi tentang pelaksanaan keterampilan bunga hias.
2. Materi yang telah disampaikan oleh tutor kurang menarik. Maka peserta didik merasa bosan dengan penyampaian materi. Jadi peserta didik banyak yang tidak faham tentang materi apa yang disampaikan oleh tutor.
3. Pengorganisasian peserta didik masih kurang maksimal. Karena peserta didik jumlahnya banyak tidak di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Jadi peserta didik merasa kurang mengetahui sepenuhnya tentang apa yang telah disampaikan oleh tutor.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235) hal-hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pelatihan yaitu sikap belajar peserta didik, bahan belajar dan sumber belajar. Dari hasil penelitian adapun faktor-faktor pendukung dalam pelatihan bunga hias, yaitu:

1. Pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias dilaksanakan di rumah salah satu tutor pelatihan. Maka dari sini semua peralatan yang dibutuhkan oleh peserta didik sudah lengkap. Jadi peserta didik tidak merasa bingung lagi untuk menyiapkan semua kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias.
2. Dalam pelatihan bunga hias disini, tutornya sudah berpengalaman dibidangnya sendiri-sendiri. Dari tutor penyampaian materi dan praktek ada 3, yaitu: Ibu Crisna, Ibu Trisnawati, dan Ibu Winarsih, sedangkan penyampaian materi dan praktek untuk menumbuhkan minat kewirausahaan sendiri adalah Ibu Riris. Maka dari sini semua tutor pelatihan sudah mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.
3. Dalam pelatihan ini peserta didik tidak usah repot-repot mencari bahan atau peralatan untuk proses pelatihan. Karena semua itu sudah disediakan sama tutor dan sudah kerja sama dengan lembaga kelurahan jambangan.
4. Dari pihak kelurahan jambangan sudah kerja sama dengan pihak-pihak yang bisa memberikan pemasaran untuk hasil pelatihan bunga hias, seperti DINSOS Surabaya, Hotel, dan lain-lain. Maka dari sini peserta didik termotivasi untuk akan selalu membuat bunga hias dengan kreatif dan semaksimal mungkin agar bisa selalu memberi yang terbaik buat semua masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan keseluruhan kegiatan pelaksanaan pelatihan Bunga Hias untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan penyelenggaraan program pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga hias telah terlaksana dengan baik. Hal ini sudah dibuktikan bahwa semua aspek-aspek pelaksanaan pelatihan keterampilan yang sudah dikoordinasikan dengan baik. Mulai dari pengorganisasian peserta didik, bahan ajar, metode, waktu, dana, tempat, media, tutor, suasana, dan evaluasi sudah berjalan bersamaan.
2. Peserta didik para kader PKK Kelurahan Jambangan Surabaya juga sudah mengalami perubahan untuk berminat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan peserta didik mengikuti semua materi kewirausahaan yang diberikan oleh tutor. Lalu tutor mengamati kebutuhan yang ada di lapangan, agar peserta didik diharapkan bisa mempraktekkan untuk berwirausaha sendiri.
3. faktor penghambat dalam pelatihan keterampilan bunga hias ini adalah minimnya peralatan yang dipakai, dana pelatihan yang dibebankan oleh peserta didik, penyampaian materi yang membosankan, dan pembagian kelompok peserta didik yang kurang maksimal.
4. Adapun faktor pendukung dalam pelatihan keterampilan bunga hias ini adalah tutor yang sudah berpengalaman, tempat pelatihan yang strategis, dan mendapat dukungan sepenuhnya dari Kelurahan Jambangan Surabaya.

Saran

Pelatihan keterampilan bunga hias dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan simpulan dalam penelitian ini, maka aspek-aspek pelatihan perlu dievaluasi agar pelatihan berikutnya dapat berjalan lebih baik. Dengan adanya evaluasi maka pelatihan bisa kita lihat berhasil tidaknya pelatihan tersebut. Sesuai dengan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta didik perlu diorganisasikan menjadi beberapa kelompok, agar mempermudah penyampaian materi dan praktek pembuatan bunga hias.
2. Agar pelatihan keterampilan bunga hias digemari atau disukai peserta didik, maka tutor harus bisa melihat kebutuhan peserta didik yang diinginkan, agar peserta didik merasa butuh dengan materi yang disampaikan oleh tutor.
3. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan bunga hias masih kurang maksimal.

Akhirnya dengan minimnya peralatan yang digunakan, maka peserta didik saling menunggu satu dengan yang lain alat-alat yang akan digunakan.

4. Dengan jumlahnya peserta didik yang banyak, maka penyampaian materi minat kewirausahaan hanya satu tutor, masih kurang maksimal. Sebagian peserta didik merasa kurang jelas apa yang sudah disampaikan oleh tutor.

Dari beberapa saran diatas, semoga bisa memberikan nilai positif agar bisa meningkatkan kegiatan pelatihan keterampilan bunga hias untuk selanjutnya pada para kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: ALFABETA
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendidikan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003*. Surabaya : Media Center.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manullang. 2009. *Manfaat Pelatihan*. Online diambil dari http://jurnal.sdm.blogspot.com/2012/04/pelatihan_kerja_definisi_tujuan_tekhnik.html.
- Mudjito. 1994. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Karunia UT
- Mustaji. 2010. *Pengelolaan Pelatihan : Upaya Peningkatan Kinerja Dalam Bidang Bisnis dan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal; Pengembangan melalui PKBM Di Indonesia*. Alfabeta: Bandung.
- Kementerian pendidikan nasional, Dirjen PNFI, direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan.2010. *Apa dan bagaimana pembinaan kursus dan kelembagaan*. Jakarta: Kementerian pendidikan nasional, Dirjen PNFI, direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, PAUDNI Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Petunjuk Tehnis Penyelenggaraan Program & Dana Bantuan Sosial Kursus Para Profesi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional..
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat-Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: PT. Refika Aditama
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Susatyo Yuwono dan partini. 2008:119 – 127. *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha*. On-line. Diambil dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=pengaruh+pelatihan+terhadap+motivasi+kewirausahaan&source=web&cd=2&ved=0CE4QFjAB&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F1284%2F1%2F1_susatyo.pdf&ei=ZN6yT8qICYeGrAfi8NGQB A&usq=AFQjCNGOrWFOmHgQsY-zmn2wiGWSt82c-A, diakses 26 September 2012
- Suryaman, Maman. 2006. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang* (Online). <http://www.scribd.com/doc/53187228/19/H-Pengukuran-Minat-Berwirausaha>, diakses 26 September 2012.
- Wrihatnolo, Randy dan Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia